

## **GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG BAHAYA KESELAMATAN KERJA PADA PEKERJA PT.XYZ TAHUN 2025**

Fierdania Yusvita<sup>1</sup>, Cut Alia Keumala Muda<sup>2</sup>

Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul  
Jl. Arjuna Utara No.9, Duri Kepa, Kebon Jeruk, Kota Jakarta Barat, 11510

[fierdania@esaunggul.ac.id](mailto:fierdania@esaunggul.ac.id)

### **Abstract**

*Knowledge of occupational safety influences work behavior, so increasing knowledge needs to be continuously pursued through various methods and learning media in the workplace. This study aims to describe the level of knowledge of PT. XYZ workers about workplace safety hazards. The research is a quantitative descriptive study with univariate analysis. Data collection was conducted directly using a questionnaire containing questions about occupational safety hazards. The research results show that 88.24% of respondents have poor knowledge, 47% of workers have worked for  $\geq 5$  years, and 52.94% of workers are  $\geq 28$  years old. It is recommended to enhance management commitment and involvement in the implementation of occupational safety as well as to improve internal training to increase workers' knowledge of occupational safety practices across all work areas.*

**Keywords:** Knowledge, Workers, Occupational Safety

### **Abstrak**

Pengetahuan tentang keselamatan kerja memengaruhi perilaku kerja sehingga peningkatan pengetahuan perlu terus diupayakan dalam berbagai metode dan media pembelajaran di tempat kerja. Penelitian ini bertujuan menggambarkan tingkat pengetahuan pekerja PT. XYZ tentang bahaya keselamatan di tempat kerja. Penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan analisis univariat. Pengumpulan data dilakukan secara langsung menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang bahaya keselamatan kerja. Hasil penelitian menunjukkan 88,24% responden memiliki pengetahuan yang tidak baik, 47 % pekerja telah bekerja  $\geq 5$  tahun dan 52,94% usia pekerja  $\geq 28$  tahun. Disarankan untuk meningkatkan komitmen dan keterlibatan manajemen dalam penerapan keselamatan kerja serta peningkatan training internal guna meningkatkan pengetahuan pekerja di seluruh area kerja terhadap penerapan keselamatan kerja.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Pekerja, Keselamatan Kerja

### **Pendahuluan**

Pengetahuan merupakan campuran dari pengalaman terstruktur, prinsip, informasi kontekstual, dan wawasan yang memberikan kerangka untuk mengevaluasi dan menggabungkan pengalaman dan informasi baru sehingga menghasilkan pikiran dan perilaku. Hal ini tidak hanya

berlaku bagi individu namun juga bagi sebuah organisasi, tidak hanya dalam dokumen atau repositori, tetapi juga dalam praktik, proses, praktik, dan standar organisasi (Davenport & Prusak, 1998). Dalam konsep keselamatan dan kesehatan kerja (K3), pengetahuan merupakan determinan faktor yang menentukan

bagaimana perilaku pekerja dan organisasi dalam penerapan sistem manajemen K3 secara optimal (ALLI, 2024).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja juga dijelaskan bahwa majunya industrialisasi, mekanisasi, elektrifikasi dan modernisasi, maka dalam kebanyakan proses kerja juga berlangsung peningkatan intensitas operasional para pekerja. Akan ada banyak hal di tempat kerja yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja seperti bahan-bahan yang mengandung racun, mesin-mesin, alat-alat, pesawat-pesawat dan sebagainya yang kompleks sehingga dibutuhkan kompetensi, ketrampilan dan latihan kerja, karena tidak adanya pengetahuan tentang sumber bahaya yang baru, senantiasa merupakan sumber-sumber bahaya dan penyakit-penyakit akibat kerja. Oleh karena itu perlu adanya pengetahuan keselamatan kerja dan kesehatan kerja yang maju dan tepat pada pekerja dan juga organisasi/ perusahaan.

Data *International Labour Organization* menyebutkan bahwa 40% kasus kecelakaan akibat kerja (KAK) dan penyakit akibat kerja (PAK) terjadi pada pekerja muda. Dari 430 juta kasus/ tahun, terjadi 37,2% kasus PAK. Kejadian KAK dan PAK dapat mengakibatkan kematian pada 2,78 juta orang pekerja setiap tahunnya (ILO, 2018). Indonesia masih menunjukkan kecenderungan peningkatan kasus penyakit akibat kerja setiap tahunnya. Pada Tahun 2021 tercatat peningkatan kasus PAK sebesar 5,7% dibandingkan Tahun 2020. Pada tahun 2021 terdapat lonjakan jumlah kasus PAK seiring adanya pandemi Covid-19 (Kemnaker, 2022). Banyaknya sektor Industri di Kawasan Jabodetabek menyebabkan Provinsi Daerah Khusus Jakarta dan Jawa Barat turut berkontribusi terhadap terjadinya insiden KAK dan PAK pada pekerja. Penyebab langsung terjadinya insiden di tempat kerja

didominasi oleh perilaku kerja yang tidak aman yang dapat disebabkan oleh pengetahuan minim pekerja terhadap pekerjaannya.

Pengetahuan, keterampilan, dan karakteristik kepribadian individu secara langsung mempengaruhi kinerja seorang pekerja. Dapat dijelaskan pula bahwa kemampuan (*ability*) adalah kapasitas pekerja untuk mampu melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaannya. Seluruh kemampuan seorang individu pada dasarnya tersusun dari dua aspek yakni kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual termasuk unsur pengetahuan di dalamnya adalah kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan mental, misalnya berfikir, menganalisis dan memahami berbagai sitem dan proses terkait sebuah pekerjaan. Sedangkan kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan dan keterampilan. Dengan demikian kemampuan intelektual dan kemampuan fisik seorang pekerja akan berkontribusi terhadap kemajuan organisasi secara keseluruhan melalui perilaku kerjanya (Puspita, 2018).

Sebuah studi menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dan terjadinya kecelakaan kerja (Rahmatunnazhifah et al., 2023). Studi lainnya menjelaskan bahwa edukasi, sosialisasi dan informasi tentang faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja penting untuk dilakukan secara kontinyu (Oktaria et al., 2021). Ada pula penelitian yang menunjukkan bahwa pekerja dengan keterampilan rendah lebih banyak mengalami kecelakaan dan masa cuti sakit yang lebih lama. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelatihan di tempat kerja, informasi keselamatan, dan kerja tim dapat menurunkan terjadinya kecelakaan kerja sehingga organisasi dan peraturan tertentu perlu dimodifikasi untuk

peningkatan pengetahuan dan keterampilan pekerja (Nuñez & Prieto, 2024).

PT. XYZ merupakan sebuah perusahaan yang bergerak pada sektor logistik dan berlokasi di Kota Bekasi. PT.XYZ memiliki bisnis berkaitan dengan pengangkutan dan pengiriman unit mobil dan kargo sehingga penerapan K3 merupakan hal yang wajib dilakukan. PT.XYZ saat ini sedang melakukan pengembangan area bisnis di beberapa wilayah di Indonesia. Masih ditemukan beberapa insiden di area gudang ataupun saat sedang melakukan pengiriman unit ataupun barang. PT. XYZ berkomitmen untuk meningkatkan penerapan K3 melalui pembaharuan unit kerja K3 pada Tahun 2023. Unit K3 masih melakukan banyak pembaharuan sistem manajemen K3 termasuk program training internal berkaitan dengan analisis pengetahuan dan keterampilan pekerja tentang K3 sehingga penelitian ini dijadikan sebagai awalan dalam menggambarkan tingkat pengetahuan dasar pekerja dalam penerapan K3 di PT.XYZ.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian pada studi ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan survey deskriptif dan menggunakan pendekatan *cross sectional*, sebuah rancangan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel independen dan dependen di mana pengukurannya dilakukan pada satu waktu (Sabri & Hastono, 2018). Adapun pengumpulan data pada studi ini menggunakan data primer. Penelitian dilakukan pada pekerja PT.XYZ yang terdiri dari pekerja kantor dan area gudang. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 17 orang responden. Pekerja diberikan lembar *post test* yang berisi 10 pertanyaan tentang bahaya keselamatan kerja (*safety hazard*). Hasil jawaban responden dianalisis menggunakan analisis

univariat untuk menguraikan seluruh variabel penelitian.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian terlampir pada tabel berikut :

**Tabel 1. Hasil Analisis Univariat**

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Tingkat Pengetahuan</b>		
Baik	2	11,76
Tidak Baik	15	88,24
<b>Area Kerja</b>		
Kantor	5	29,41
Gudang	12	70,59
<b>Masa Kerja</b>		
≥ 5	8	47,06
< 5	9	52,94
<b>Usia</b>		
≥ 28	9	52,94
< 28	8	47,06

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui proporsi tertinggi tingkat pengetahuan responden adalah tidak baik yaitu sebesar 88,24%. Berkaitan dengan karakteristik responden dapat pula diketahui bahwa proporsi tertinggi area kerja responden adalah gudang yakni sebesar 70,59%, masa kerja ≥ 5 tahun dan usia ≥ 28 tahun. Adapun jenis kelamin responden pada penelitian ini 100% laki-laki.

Hasil penelitian ini sesuai dengan (Rahmatunnazhifah et al., 2023) yang mendapatkan 70% responden memiliki pengetahuan buruk tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Hasil penelitian juga sesuai dengan (Terok et al., 2020) yang menemukan 86,7% responden memiliki pengetahuan yang buruk. Dalam mengetahui tingkat pengetahuan pekerja tentang konsep bahaya keselamatan, setiap peserta diberikan sepuluh soal yang terdiri atas lima pernyataan tentang bahaya dan

lima pernyataan tentang risiko. Pada konsep bahaya keselamatan, seluruh peserta mampu menjawab dengan benar, namun pada bagian risiko keselamatan semua peserta menjawab dengan salah sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan responden masih belum dapat membedakan kelompok bahaya dan kelompok risiko keselamatan. Risiko dan bahaya masih dianggap sebagai hal yang sama padahal perbedaan di antara keduanya cukup jelas secara konsep. Pernyataan tentang gulungan kabel, lantai yang licin dan listrik sebagai sebuah bahaya keselamatan mampu dijawab dengan tepat namun terselat listrik, terpeleset, pekerja mengalami sakit ataupun tersandung masih dijawab pekerja sebagai sebuah bahaya keselamatan bukan sebagai risiko keselamatan.

PT.XYZ baru melakukan pembaharuan pada unit keselamatan dan kesehatan kerja (K3) seiring dengan ekspansi perusahaan terhadap area bisnisnya. Kompetensi pekerja sangat diperlukan untuk mendukung hal tersebut. Banyak pekerja yang telah lama bergabung pada perusahaan namun paparan tentang K3 masih merupakan hal yang baru. Secara teknis sebagian besar pekerja pernah mengalami insiden ataupun kecelakaan yang berdampak dengan terjadinya injuri pada pekerja. Secara taktis, para pekerja mengetahui bahwa dalam setiap kegiatan operasional terdapat berbagai hal yang dapat menimbulkan kerugian baik berupa kecelakaan ataupun keterlambatan pengiriman sehingga target kerja tidak dapat tercapai namun mereka tidak memahami bahwa uraian peristiwa tersebut sebagai bagian dari tidak terwujudnya keselamatan dan kesehatan kerja. Manajemen PT.XYZ pun mengetahui bahwa keselamatan kerja adalah hal yang harus diutamakan namun selama ini sebagian manajemen masih berpikir bahwa risiko kerja di perusahaan mereka masuk dalam kategori rendah

sehingga pengembangan bisnis masih menjadi sebuah prioritas. Hasil penelitian ini memberikan pengetahuan baru bagi manajemen untuk meningkatkan komitmen dan keterlibatan dalam penerapan K3.

Seringkali keunggulan kompetitif terbesar yang perusahaan dapat miliki adalah pengetahuan, keterampilan, kompetensi, motivasi, dan produktivitas tenaga kerja. Orang ingin merasa menjadi bagian dari sebuah kelompok dan berkontribusi positif terhadap lingkungan mereka. Kerja tim dan berbagi pengetahuan meningkatkan produktivitas karena meningkatkan koordinasi, interaksi antara pekerja, dan keterlibatan individu dalam keberhasilan seluruh proses. Target pertama harus untuk memastikan bahwa semua pekerja di perusahaan (termasuk pemilik) merasa bagian dari tim yang membentuk perusahaan. Kelompok dengan semangat tim yang baik akan cenderung untuk loyal dan merasa bertanggung jawab untuk keberhasilan bisnis (ILO, 2013). Peningkatan frekuensi pelatihan tentang keselamatan dan kesehatan kerja kepada seluruh pekerja PT.XYZ sangat diperlukan dalam upaya peningkatan pengetahuan dan kompetensi pekerja untuk mendukung penerapan sistem manajemen K3 secara optimal dan bisnis perusahaan secara keseluruhan.

## **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan 88,24% responden memiliki tingkat pengetahuan yang tidak baik tentang bahaya keselamatan kerja. Diperlukan peningkatan komitmen dan keterlibatan manajemen dalam penerapan keselamatan kerja serta peningkatan pelatihan tentang K3 pada seluruh pekerja PT.XYZ guna meningkatkan pengetahuan pekerja terhadap penerapan keselamatan kerja.

## **Daftar Pustaka**

- ALLI, B. O. (2024). *Fundamental Principles of Occupational Health and Safety*. International Labour Office • Geneva.
- Davenport, T., & Prusak, L. (1998). *Working Knowledge: How Organizationw Manage What They Know*. Harvard Business School Press. <https://doi.org/10.1145/348772.348775>
- ILO. (2013). *Kesinambungan Daya saing dan Tanggung jawab Perusahaan (SCORE)*.
- \_\_\_\_\_. (2018). *Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda*. In Kantor Perburuhan Internasiona. Kantor Perburuhan Internasional.
- Kemnaker. (2022). *Profil Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional Indonesia Tahun 2022*. Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.
- Nuñez, I., & Prieto, M. (2024). The impact of skills mismatches on occupational accidents: An analysis of the effectiveness of organizational responses. *Safety Science*, 170. <https://doi.org/doi.org/10.1016/j.ssci.2023.106349>
- Oktaria, Y., Lestantyo, D., & Denny, H. M. (2021). Relationship Between Workers' Knowledge and Attitudes With The Risk Of Work Accidents at 31 Rice Mill Centers in Kaway XVI Sub-District, West Aceh District. *J-Kesmas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat (The Indonesian Journal of Public Health)*, 8(2).
- Puspita, R. (2018). Pengaruh pengetahuan kerja, kemampuan kerja dan pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan PT. Muslimat Nusantara Utama Kabupaten Malang. *MBR (Management and Business Review)*, 2(1), 62–70. <https://doi.org/doi.org/10.21067/mbr.v2i1.4732>
- Rahmatunnazhifah, Sani, A., & Sulolipu, A. M. (2023). Hubungan Perilaku K3 Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pengelasan di PT. IKI Makassar. *Window of Public Health Journa*, 4(5), 861–870. <https://doi.org/doi.org/10.33096/woph.v4i5.858>
- Sabri, L., & Hastono, S. P. (2018). *Statistik Kesehatan*. Rajawali Pers.
- Terok, Y. C., Doda, D. V.D., & Adam, H. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Tindakan Tidak Aman Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Kelompok Nelayan Di Desa Tambala. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 9(1).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja, 1 (1970).